



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 160-174

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.836

Implementasi Program *Excellent Character* dalam Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Amelia Dewi¹, Elan², dan Purwati³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK. *Isu degradasi moral seperti perkelahian, perundungan dan pelecehan seksual dalam dunia pendidikan masih menjadi masalah serius yang harus di prioritaskan. Program Excellent Character menjadi salah satu solusi penerapan pendidikan karakter di di TK Joy Kids National Plus. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana implementasi program Excellent Character dalam menanamkan nilai dimensi profil pelajar Pancasila, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan, serta mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi program. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Excellent Character telah mengintegrasikan muatan dimensi profil pelajar Pancasila. Dalam perencanaannya TK Joy Kids National Plus sudah menetapkan enam tema besar untuk mengimplementasikan program Excellent Character, kemudian di turunkan ke dalam kurikulum The Excellent Character, KOSP, RPP, dan juga weekly plan. Dalam pelaksanaannya, secara garis besar TK Joy Kids menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas setiap hari. Untuk mengetahui perkembangan karakter anak, evaluasi dilakukan setiap hari oleh guru dan melibatkan orang tua melalui angket yang di isi setiap satu bulan sekali. Faktor yang mempengaruhi implementasi program di antaranya guru, orang tua, dan teman sejawat peserta didik.*

Kata Kunci : *Implementasi; Excellent Chatacter; Profil Pelajar; Anak Usia Dini*

ABSTRACT. *The issue of moral degradation such as scuffle, bullying and sexual harassment in education is still a serious problem that needs to be prioritized. The Excellent Character Program is one of the solutions for implementing character education in Joy Kids National Plus Kindergarten. This research was conducted to analyze the extent of implementation of the Excellent Character program in instilling the value of the dimension of Profil Pelajar Pancasila, starting from planning, implementation, to evaluation carried out, as well as knowing the factors that influence program implementation. This research uses a case study method with a qualitative approach. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. The results showed that the implementation of the Excellent Character Program has integrated the content of the dimensions of the Profil Pelajar Pancasila. In planning, Joy Kids National Plus Kindergarten has set six major themes to implement the Excellent Character Program, and then downgraded them into the Excellent Character Curriculum, KOSP, lesson plans, and also weekly plans. In its implementation, Joy Kids Kindergarten uses the habituation method, which is carried out in the classroom every day. In order to find out about the development of the children's character, evaluations are carried out daily by the teachers and parents are involved through questionnaires that are filled out once a month. Factors that influence the implementation of the program include teachers, parents and classmates.*

Keyword : *Implementation; Excellent Character; Profil Pelajar Pancasila; Early Childhood*

Copyright (c) 2024 Amelia Dewi dkk.

✉ Corresponding author : Amelia Dewi

Email Address : ameliadewi@upi.edu

Received 22 Juni 2024, Accepted 25 Juli 2024, Published 25 Juli 2024

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai ideologi bangsa bukan hanya sekadar sebuah konsep, melainkan juga sebuah pedoman yang harus dihayati oleh seluruh rakyat Indonesia, termasuk generasi muda. Penghayatan nilai-nilai Pancasila diintegrasikan melalui pendidikan karakter [1]. Pendidikan karakter menjadi suatu upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk membentuk kepribadian generasi muda yang bermoral dan berkarakter melalui keteladanan dan interaksi sosial [2]. Menurut Goleman dalam bukunya tentang *Multiple Intelligences* yang dikutip oleh Rohmawati & Watini dijelaskan bahwa sebesar 80% kecerdasan emosional dan sosial lebih diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan kecerdasan intelektual yang hanya diperlukan sebesar 20% [3]. Dengan demikian, penguatan nilai karakter dan budi pekerti akan sangat efektif jika diterapkan sejak dini dan akan sangat diperlukan dalam kehidupan agar dapat menjadi insan yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi dan membangun karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa [4]. Kemendikbud tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab [5]. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya menginginkan peserta didik memiliki kecerdasan akademik saja, melainkan juga memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia dan berkarakter Pancasila. Menurut Thomas Lickona, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter harus didasarkan pada keinginan untuk mengetahui nilai-nilai baik, berkeinginan untuk melakukan kebaikan dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari [3].

Namun faktanya menurut hasil penelitian yang dilakukan Putri & Adam, upaya pembinaan moral dan karakter yang dilakukan oleh institusi pendidikan belum berjalan dengan ideal dan belum berdampak secara signifikan terhadap kualitas karakter peserta didik, karena pada saat ini pendidikan Indonesia cenderung hanya menguatkan dari segi ilmu dan kecerdasan peserta didik saja, sedangkan pendidikan karakter, moral, dan etika yang seharusnya diterapkan di satuan pendidikan semakin diabaikan dan ditinggalkan [6]. Berkaitan dengan hal tersebut, isu degradasi moral dalam dunia pendidikan masih menjadi masalah serius yang harus diprioritaskan dalam sistem pendidikan Indonesia. Realitas di lapangan menunjukkan masih banyak kasus-kasus perkelahian, perundungan bahkan pelecehan seksual yang masih terjadi di lingkungan pendidikan. KPAI mencatat dalam kurun waktu 2011 dan 2019 menerima laporan 37.381 laporan kekerasan, 2.437 diantaranya merupakan kejadian yang terjadi di lingkungan pendidikan [7]. Menurut data yang dirilis oleh KPAI, kasus Perlindungan Khusus Anak (PKA) yang meliputi korban kejahatan seksual, kekerasan fisik dan/atau psikis, dan sebagainya, mencapai presentase sebesar 86,4% dan menjadi kasus yang paling banyak diberitakan oleh media pada tahun 2023 [8]. Tantangan ini menegaskan

perlunya upaya yang lebih kuat dalam memperkuat karakter, pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila, sehingga generasi muda dapat tetap menjunjung tinggi martabat bangsa Indonesia [1].

Seiring dengan pemberlakuan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022, pendidikan menjadi lebih difokuskan pada pembentukan karakter dengan tujuan agar peserta didik dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan norma yang terdapat dalam Pancasila [9]. Tujuan utama dari kurikulum Merdeka yaitu menumbuhkan sikap berpikir kritis, inovatif dan kreatif baik pada guru maupun peserta didik yang didasarkan pada pedoman akademik yang relevan agar tujuan dan hasil pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai [10]. Kurikulum Merdeka mengandung Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi, yang dijadikan dasar sebagai penguatan karakter peserta didik agar menjadi pelajar Pancasila yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai situasi pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi sebagai berikut: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong, (4) berkebhinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif [11].

Mengacu pada kurikulum yang menekankan pada penguatan karakter, sudah sewajibnya pendidikan karakter dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan. Kajian mengenai implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila telah semakin banyak dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dkk., implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek yang dinilai secara efektif dapat meningkatkan karakter Pancasila pada peserta didik dalam mengembangkan kreativitas, inovasi, kemampuan berkolaborasi, serta sikap proaktif dan bertanggung jawab [12]. Senada, Fajrin juga menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa untuk menanamkan dimensi pelajar Pancasila pendekatan pembelajaran proyek relevan untuk digunakan karena memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi, mengasah kreativitas, dan berkolaborasi sesuai dengan potensi individu mereka [13]. Pada umumnya kajian-kajian terdahulu tersebut menjelaskan penerapan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek, namun belum ada yang mengkaji terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program intensif yang dimiliki oleh sekolah seperti program *Excellent Character* yang ada di TK Joy Kids National Plus.

Sejak tahun ajaran 2022/2023 TK Joy Kids National Plus telah menggunakan Kurikulum Merdeka dan mengimplementasikan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari studi pendahuluan dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024 dengan kepala sekolah, TK Joy Kids sudah mengimplementasikan pendidikan karakter jauh dari sebelum adanya program penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penguatan nilai karakter peserta didik di TK Joy Kids National Plus salah satunya di implementasikan melalui program unggulan sekolah yaitu program *Excellent Character*. Menurut kepala sekolah TK Joy Kids National Plus, program *Excellent Character* ini sudah termasuk dalam mengimplementasikan nilai-nilai dari Profil Pelajar Pancasila seperti dimensi bernalar kritis, kreatif, kemandirian, gotong royong, dan ketakwaan. Dalam penguatannya tidak

hanya mengandalkan pembelajaran kokurikuler atau proyek saja, karena untuk menumbuhkan karakter seseorang harus terus dilakukan pembiasaan setiap hari dan memerlukan pengawasan serta bimbingan guru dan orang tua agar penanaman karakter dapat diterapkan secara maksimal.

Dari konteks yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara menyeluruh terkait implementasi program *Excellent Character* dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta peneliti juga ingin mengkaji faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penanaman nilai karakter peserta didik melalui program *Excellent Character*. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan sejauh mana program *Excellent Character* diterapkan dalam upaya menanamkan dimensi profil pelajar Pancasila di TK Joys Kids National Plus Kota Tasikmalaya, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang berpengaruh dalam penanaman nilai karakter pada peserta didik melalui program *Excellent Character*.

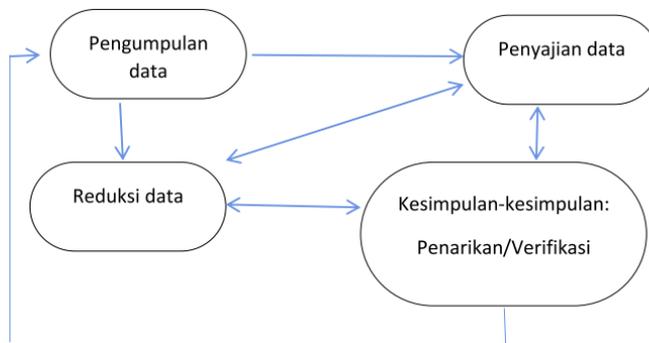
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode studi kasus. Metode studi kasus ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh informasi secara menyeluruh terkait program *Excellent Character* sebagai upaya menanamkan karakter pelajar Pancasila. Metode studi kasus dapat digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki secara cermat dan mendalam dari suatu kasus atau fenomena, program, peristiwa, maupun kegiatan tertentu, baik pada tingkat individu, lembaga, maupun organisasi, yang dilakukan secara rinci dan komprehensif [14]. Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan di TK Joy Kids National Plus yang terletak di Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya mulai tanggal 25 Maret 2024 sampai 26 April 2024. Lokasi ini di pilih karena TK Joy Kids National Plus yaitu merupakan salah satu taman kanak-kanak yang telah mengimplementasikan pendidikan karakter hingga memperoleh penghargaan Sekolah Sehat dan Berkarakter sebagai juara 2 tingkat Nasional.

Teknik pengambilan data yang digunakan waktu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan semi terstruktur dengan kepala TK Joy Kids National Plus, serta wali kelas KG B2 yang merangkap sebagai bagian kurikulum di sekolah dan juga observasi guru dalam melaksanakan program *Excellent Character* di kelas KG B2. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum karakter, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), rapor karakter, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan melakukan penarikan kesimpulan/verifikasi data [15]. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dipilih dan diabstraksikan untuk memberikan jawaban terhadap fokus penelitian. Data yang terpilih kemudian disederhanakan dan difokuskan untuk menghasilkan kesimpulan

yang merupakan interpretasi dari temuan penelitian yang telah dilakukan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Pendekatan ini bertujuan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengurangi subjektivitas dalam penelitian.



Gambar 1 Analisis data kualitatif Miles and Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Joy Kids National Plus merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis sekolah sehat dan berkarakter. Program *Excellent Character* menjadi salah satu dari beberapa program yang diunggulkan di TK Joy Kids National Plus dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan *Character Building* sejak dini. Program *Excellent Character* telah terintegrasi ke dalam kurikulum *The Excellent Character* sebagai kurikulum karakter TK Joy Kids National Plus dan juga ke dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). TK Joy Kids National Plus berusaha menanamkan karakter Dengan cara mendukung pembiasaan yang positif, diharapkan peserta didik dapat memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai positif dan mengaplikasikannya sesuai dengan prinsip-prinsip utama profil pelajar Pancasila. Menurut Kosim dalam Susilawati & Sarifuddin, pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini secara terstruktur dan menyeluruh agar dapat memahami, mencintai dan berbuat baik [16]. Dalam mengimplementasikan kurikulum terdapat tiga tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi [17], sehingga dalam mengimplementasikan program *Excellent Character* dibagi menjadi tiga tahapan terstruktur tersebut sebagai berikut.

Pertama, perencanaan program *Excellent Character*. Dalam mengimplementasikan program *Excellent Character* di sekolah, diperlukan perencanaan yang baik agar tujuan dari pelaksanaan pendidikan karakter dapat tercapai. Perencanaan dilakukan sebagai suatu proses berisi kebijakan yang dirumuskan dan disusun dengan tata tertib yang dapat dipertanggungjawabkan dan berguna sebagai panduan kerja dengan mempertimbangkan semua komponen yang akan mempengaruhi hasil pembelajaran [18], [19]. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sesi wawancara dengan kepala sekolah dan juga wali kelas KG B2 yang di dukung dengan studi dokumentasi yang telah dilakukan, perencanaan program *Excellent Character* di TK Joy Kids National Plus dilakukan oleh tim HOS (Head of School) yang terdiri dari

kepala sekolah Kober, TK, SD, SMP dalam satu yayasan serta bagian kurikulum sekolah. Perencanaan tersebut dilakukan secara bersama-sama untuk membentuk suatu kurikulum, mulai dari menentukan tujuan pendidikan karakter, cara mengimplementasikannya, menentukan tema karakter yang akan di implementasikan pada setiap semesternya, lembar pengamatan pembiasaan tema karakter, sampai dengan evaluasi program dan juga pemberian *reward*. Dalam perencanaannya, program *Excellent Character* dirancang sesuai dengan kemampuan anak dan dinilai sampai menghasilkan luaran berupa rapor karakter. Perencanaan tersebut rutin dilakukan pada awal semester. Sekolah akan mengadakan rapat yang bertujuan untuk mensosialisasikan tema dan nilai karakter yang akan di implementasikan pada anak. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah awal untuk mengimplementasikan kurikulum di lapangan [20].

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, salah satu Visi yang dimiliki oleh TK Joy Kids National Plus yaitu menjadi generasi yang beriman dan berkarakter baik, sehingga dalam menyusun tujuan pembelajaran karakter di lingkup satuan pendidikan, TK Joy Kids National Plus mempertimbangkan dari segi visi dan misi sekolah untuk mengolaborasi antara program *Excellent Character* dengan profil pelajar Pancasila. Visi tersebut sejalan dengan salah tujuan program *Excellent Character* yaitu memotivasi peserta didik untuk menjadi pribadi yang membanggakan bukan hanya dalam hal akademik tetapi juga disertai dengan pengembangan kualitas karakter yang dimiliki peserta didik, sehingga dari pelaksanaan program sampai dengan evaluasi akan menghasilkan rapor karakter sebagai bentuk penjabaran dari capaian karakter anak selama satu semester. Menurut pendapat Arifin & Rusdiana yang dikutip oleh Cahyaningrum & Suyitno, perencanaan yang dilakukan untuk mewujudkan pendidikan karakter diperlukan perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. menjadi individu dengan tingkah laku dan perilaku yang baik [21].

Terdapat enam tema besar dalam kurikulum program *Excellent Character* yang akan di implementasikan pada peserta didik, diantaranya yaitu tema *love* (cinta kasih), *humbleness* (kerendahan hati), *honesty* (kejujuran), *obedience* (ketaatan), *self-control* (penguasaan diri), dan *excellent* (ekselensi). Keenam tema tersebut di peruntukan untuk enam semester atau tiga tahun pembelajaran, yang berarti satu tema untuk satu semester pembelajaran. Penetapan tema untuk jangka waktu enam bulan menunjukkan perencanaan yang cukup mendalam untuk menerapkan poin-poin yang terdapat dalam *Excellent Character*. Dengan fokus satu tema untuk satu semester ini memberikan peluang agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan dalam mengenai penguatan karakter yang sedang diimplementasikan. Tema-tema karakter yang terdapat dalam *Excellent Character* berkaitan dengan tujuh unsur karakter pokok menurut Thomas Lickona yang harus ditanamkan kepada peserta didik, yaitu diantaranya karakter *honesty* (kejujuran), *compassion* (belas kasih), *courage* (keberanian), *self-control* (penguasaan diri), *cooperation* (kerja sama), dan *deligence or hard work* (kerja keras). Ketujuh tema karakter pokok tersebut menjadi nilai karakter

yang sangat penting dalam membentuk identitas bangsa melalui pendidikan karakter [22].

Dalam satu tema *Excellent Character* terdapat masing-masing lima poin yang akan di terapkan pada anak, misalnya dalam tema Honesty yang sedang di implementasikan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 ini terdapat lima poin *Excellent Character*, yaitu: (1) *Telling the truth* (berkata yang sebenarnya), (2) *admitting mistake bravely* (berani mengakui kesalahan), (3) *returning things that do not belong to us* (mengembalikan milik orang lain), (4) *no cheating* (tidak berlaku curang), (5) *asking others to say and do something right* (mengajak orang lain berkata dan bertindak benar). Kelima poin tersebut diharapkan dapat dihafalkan dan di diterapkan oleh anak dalam pembelajaran atau dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. *The Excellent Character* tema Honesty

Seluruh tema program yang telah direncanakan kemudian didokumentasikan ke dalam kurikulum *The Excellent Character* dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang kemudian dituangkan ke dalam RPP dan weekly plan untuk di implementasikan melalui proses pembelajaran maupun proses pembiasaan. Hal ini menunjukkan bahwa program *Excellent Character* sudah terintegrasi dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Dengan memasukan *Excellent Character* ke dalam RPP, guru diharapkan dapat mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai dalam poin *Excellent Character* dalam setiap pembelajaran, sebab keberhasilan pendidikan karakter bukan hanya sekedar perencanaan, melainkan koordinasi yang baik antara berbagai pihak yang berperan dalam pengembangan karakter peserta didik [23].

Kedua, pelaksanaan program *Excellent Character*. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk membina perilaku moral agar mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat serta mampu membuat keputusan yang etis dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam upaya mewujudkan pelajar Pancasila, di TK Joy Kids National Plus telah mengintegrasikan nilai dimensi profil pelajar Pancasila sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik [8]. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sesi wawancara kepala sekolah dan wali kelas KG B2, peneliti menemukan bahwa dalam nilai-nilai program *Excellent Character* sudah terintegrasi dengan profil pelajar Pancasila, mulai dari ketakwaan, bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan kemandirian. Wali kelas KG B2 juga menyatakan bahwa program *Excellent Character* dengan profil pelajar Pancasila itu bagaikan satu kesatuan yang utuh, karena di dalamnya sama-sama menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak,

seperti gotong royong, bekerja sama dengan teman, tidak membeda-bedakan sesama suku budaya, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan implementasi program *Excellent Character* dalam upaya menguatkan nilai dimensi profil pelajar Pancasila, pelaksanaan pendidikan karakter di TK Joy Kids National Plus menjadi elemen penting dalam kurikulum dan pembelajaran mereka. Berdasarkan temuan penelitian, langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program *Excellent Character* di TK Joy Kids National Plus, di antaranya yaitu peserta didik menghafalkan satu poin *Excellent Character* per-minggu. Setelah peserta didik berhasil menghafal lima poin *Excellent Character*, mereka harus mengulang hafalan dari poin ke satu sampai ke lima sampai benar-benar hafal. Lalu, peserta didik menerapkan nilai dari poin-poin *Excellent Character* pada saat pembelajaran atau dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat peserta didik menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan dan dihafalkan, guru mengobservasi tingkah laku dan karakter peserta didik di sekolah sesuai dengan poin yang terdapat dalam *Excellent Character*. Selain itu, sebagai bagian dari mitra sekolah, setiap akhir bulan orang tua ikut melakukan monitoring perkembangan karakter yang dilakukan oleh peserta didik di rumah melalui google form yang diberi oleh sekolah. Kemudian di akhir semester, guru akan memberikan rapor karakter, piagam dan medali karakter.

Langkah-langkah tersebut merupakan suatu cara yang dilakukan secara terstruktur untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik di TK Joy Kids National Plus. Dalam pelaksanaannya, program *Excellent Character* lebih banyak diintegrasikan melalui kegiatan intrakurikuler dan dilakukan melalui pembiasaan. Menurut kepala sekolah TK Joy Kids National Plus, dalam menanamkan nilai karakter, khususnya yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila tidak bisa mengandalkan pembelajaran kokurikuler saja, tetapi harus terintegrasi juga dengan pembelajaran intrakurikuler, karena pembelajaran karakter identik dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Wali kelas KG B2 juga mengungkapkan bahwa karakter seseorang itu tidak dilahirkan begitu saja, melainkan tetap harus melalui proses pembiasaan. Sehingga metode pembiasaan dipilih karena pembentukan karakter dan perilaku yang cenderung konsisten, stabil dan dilakukan secara spontan melalui proses pembelajaran berulang dan berkelanjutan [23].

Dalam proses implementasi program *Excellent Character* terkait dengan penguatan profil pelajar Pancasila, secara umum TK Joy Kids National plus menggunakan model pembiasaan untuk membina dan membentuk karakter dalam diri peserta didik. Menanamkan ketakwaan atau nilai-nilai agama dan moral merupakan hal yang perlu ditanamkan sejak usia dini, sebab kedewasaan perkembangan akan mempengaruhi kualitas moralitas seseorang [24]. Berdasarkan hasil pengamatan, terkait dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, guru di TK Joy Kids National Plus mengajarkan dan menanamkan kebiasaan kepada peserta didik untuk menyapa guru dengan ucapan "good morning", mengucapkan terima kasih bila di beri pertolongan oleh orang lain, mengucapkan maaf bila melakukan kesalahan, membacakan DNA gereja, melakukan morning devotion dan berdoa sebelum belajar, membacakan kisah dalam buku renungan keagamaan, membacakan ayat-ayat

hafalan, membaca doa sebelum makan, dan membaca doa sebelum pulang. Dimensi ini berkaitan dengan poin karakter *saying "Hi" first, apologizing bravely, admitting mistake bravely, loving God with all of my heart, obeying God's command, dan serving God* dalam *Excellent Character*.

Pada dimensi berkebhinekaan global, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan wali kelas KG B2, pada saat P5 TK Joy Kids National Plus mengenalkan berbagai budaya dan agama kepada peserta didik di Kampung Kerukunan, Kab. Ciamis. Terkait dengan implementasi dalam pembiasaan di dalam kelas, guru mengajarkan kepada anak untuk tidak membeda-bedakan teman ketika bermain, berbagi dan menolong sesama. Hal tersebut berkaitan dengan poin yang terdapat dalam *Excellent Character*, yaitu *sharing with others, making someone feel precious dan accepting the others strength and weakness*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan nilai kebhinekaan dapat membuat anak menjadi lebih mengenali perbedaan dan mempelajari bagaimana cara untuk menghargainya [25].

Dalam hal bergotong royong, pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan cara pembiasaan melalui peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Hasil penelitian yang dilakukan Okpatrioka dkk., menyebutkan bahwa dalam menanamkan karakter gotong royong dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari seperti berkolaborasi dan mampu bekerja sama secara tim untuk menyelesaikan tugas kelompok [26]. Berdasarkan hasil pengamatan, guru di kelas KG B2 menanamkan dimensi gotong royong ketika membereskan balok yang telah digunakan saat bermain, membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab merapikan meja setelah kegiatan, dan anak membantu guru ketika membereskan apron yang telah digunakan saat membuat karya. Dimensi ini dengan poin yang terdapat dalam *Excellent Character*, yaitu *offering helps to others*.

Pada dimensi mandiri dan kreatif, berdasarkan hasil pengamatan, guru mengajarkan untuk mengerjakan berbagai tugas dan kewajibannya dengan sendiri sesuai dengan kemampuannya. Walker dalam Dalman dkk., menyebutkan bahwa pendidikan karakter dilakukan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian dan keterampilan agar dapat hidup secara mandiri [27]. Pembiasaan yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik terkait dengan poin ini seperti membiasakan anak untuk menyimpan tempat makan dan tempat minum di loker yang telah di sediakan, mengajarkan anak untuk belajar makan sendiri, membiasakan pergi ke kamar mandi sendiri, membiasakan untuk menggunakan sepatu sendiri sebelum pulang, membiasakan untuk mengerjakan tugas dengan sendiri, membiasakan anak untuk tidak menyontek atau berlaku curang dan mengajarkan anak untuk dapat mengeksplor media pembelajaran yang digunakan. Dimensi ini dengan poin yang terdapat dalam *Excellent Character*, yaitu *doing the task until it's done, trying to do something new bravely, no cheating, doing task with all of my heart, dan doing everything more than what is expected*.

Bentuk pembelajaran dalam menguatkan dimensi bernalar kritis, pendidikan karakter di TK Joy Kids National Plus juga dilakukan dengan cara membiasakan anak

untuk membuang sampah sesuai dengan kategori tempat sampah yang sudah di sediakan. Dengan memberikan tempat sampah yang berbeda sesuai dengan kategorinya, peserta didik akan mengamati, dan menganalisis tempat sampah mana yang cocok untuk digunakan sesuai dengan sampah yang akan mereka buang. Hal tersebut sesuai dengan model TASC (Thinking Actively in a Sosial Context) menurut Sugiyanto & Utami dalam Nursalam & Suardi [28]. Dalam model TASC ini peserta didik aktif menguraikan dan mengelompokkan masalah, aktif menilai dan mengelola informasi, dan aktif menarik kesimpulan atau menemukan pemecahan dari suatu masalah. Cara lain yang dilakukan untuk menanamkan dimensi bernalar kritis yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik sesuai dengan tema pembelajaran atau suatu permasalahan. Selain itu, di TK Joy Kids National Plus terdapat metode yang disebut Thinking Chair, Metode tersebut digunakan ketika guru juga memberikan pemahaman kepada peserta didik yang enggan mengakui kesalahannya, dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan intropeksi terkait konsekuensi dari tindakannya, serta solusi apa yang akan mereka lakukan. Dalam mengimplementasikan seluruh kegiatan pembiasaan, diperlukan peranan guru untuk dapat menanamkan karakter-karakter baik. Guru berperan sebagai teladan dan motivator agar anak mampu melakukan berbagai pembiasaan yang dilakukan sampai menjadi karakter dan mencapai tujuan dari program sesuai dengan apa yang diharapkan [23].

Ketiga, evaluasi penilaian program *Excellent Character*. Evaluasi perkembangan karakter anak melalui program *Excellent Character* dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ketika pembelajaran dan evaluasi yang melibatkan orang tua peserta didik melalui angket terkait karakter anak ketika di rumah. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah (Ibu MT) dan wali kelas KG B2 (Ibu RL), evaluasi terhadap perkembangan karakter anak dilakukan oleh guru disekolah dan juga orang tua di rumah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu melalui pengamatan pembiasaan karakter yang dilakukan setiap hari yang terintegrasi dalam setiap pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan dititik beratkan pada satu nilai poin *Excellent Character*. Terdapat lima poin dari setiap tema karakter, maka setiap hari diucapkan dan di nilai dari poin tersebut. Berikut gambar 1 yang merupakan contoh dari tabel pengamatan karakter yang dimiliki oleh TK Joy Kids National Plus.

No	Nama	Minggu I						Minggu II						
		1	2	3	4	5	EV	1	2	3	4	5	EV	
1	Alfa													
2	Andrew													
3	Arif													
4	Bevan													
5	Dst													

Gambar 3. Contoh tabel pengamatan karakter anak oleh guru di sekolah

Selain pengamatan yang dilakukan oleh guru di sekolah, setiap akhir bulan disebarkan angket melalui google form kepada orang tua untuk mengetahui pencapaian karakter yang disampaikan di sekolah ketika mereka di rumah atau di luar sekolah.

Keterlibatan orang tua dapat memberikan kontribusi penting untuk mencapai tujuan program sekolah, khususnya dalam pembentukan karakter anak [29].

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, TK Joy Kids National Plus memiliki beberapa macam bentuk penilaian dalam program *Excellent Character* yaitu penilaian stiker yang meliputi stiker kecil dan stiker besar, stiker star, pin karakter, piagam karakter, rapor karakter, medali karakter dan juga penilaian melalui google form yang diisi oleh orang tua. Alur penilaian program *Excellent Character* dimulai dari peserta didik menghafalkan poin *Excellent Character* dan mengumpulkan stiker kecil. Bagi peserta didik yang sudah hafal poin *the Excellent Character* dalam bahasa Indonesia dan Inggris, akan mendapat satu stiker kecil. Lalu guru mengobservasi perilaku pembiasaan karakter peserta didik dengan cara mengisi daftar pencapaian poin karakter yang ditetapkan setiap hari pada saat pembelajaran, dan mengisi daftar pencapaian waktu makan dan jam bermain peserta didik. Jika peserta didik sudah mengumpulkan 10 stiker kecil, maka akan diberikan reward berupa pin karakter. Kemudian, setiap akhir bulan guru menyebarkan angket untuk penilaian yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak melalui google form yang telah disediakan oleh sekolah. Jika akumulasi nilai rata-rata di atas 75, akan dapat satu stiker kecil dan jika hasil angket yang telah diisi orang tua dengan hasil pengamatan "Baik" akan memperoleh satu stiker kecil. Bagi Peserta didik yang mampu mengumpulkan 15 stiker kecil dalam satu semester, akan mendapat satu stiker besar yang akan ditempel di rapor karakter dan sertifikat. Apabila peserta didik mendapatkan 2 stiker besar, di akhir tahun akan mendapat medali.

Dari alur penilaian dalam program *Excellent Character* di atas, terdapat reward (penghargaan) yang diberikan kepada peserta didik dalam setiap perkembangan karakter yang telah dicapai. Tujuan dari adanya penghargaan tersebut adalah untuk mendorong peserta didik agar terus meningkatkan diri menjadi lebih baik. Senada dengan hasil penelitian Raihan, yang mengungkapkan bahwa memberikan reward atau penghargaan kepada peserta didik mampu meningkatkan semangat belajar, sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya dan memperbaiki kekurangannya [30]. Dari ketiga tahap implementasi program *Excellent Character*, terdapat faktor yang mempengaruhi implementasi program *Excellent Character*. Keberhasilan program ini tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, sebab dalam menanamkan perilaku dan pengetahuan pada diri anak memerlukan kontribusi antara berbagai pihak dalam proses pengajarannya [31].

Kunci keberhasilan penanaman karakter nilai pelajar Pancasila didukung oleh peran keluarga dan sekolah dalam menjadi suri teladan, memberikan pembiasaan, mengenalkan sikap toleransi dan menanamkan kemandirian [2], sehingga dalam mengimplementasikan penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat membutuhkan dukungan dari keluarga dan sekolah agar keseimbangan dan kontinuitas penanaman nilai dapat menjadi habit yang baik dalam diri anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah (Ibu MT) yang menyatakan bahwa dalam menanamkan karakter kepada anak, guru harus memiliki karakter yang baik, pandai menjaga bahasa dan beretika. Ibu RL selaku wali kelas KG B2 juga menyatakan bahwa sebagai salah satu individu yang di gugu dan ditiru, guru harus menjadi teladan dalam

pembentukan karakter peserta didik, karena dengan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, guru dapat membentuk kebiasaan siswa untuk mengikuti pola perilaku yang ditunjukkannya [32].

Dalam mengimplementasikan pembiasaan Excellent Character, guru berkolaborasi dengan orang tua dalam memonitoring perkembangan karakter anak melalui angket yang telah disediakan oleh sekolah. Hal tersebut dilakukan sebagai pengingat rutin kepada anak mengenai perilaku dan nilai-nilai yang perlu dipraktikkan, sebab dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya anak usia dini tidak dapat dibiarkan sendiri, sehingga memerlukan arahan dan pendampingan dari guru maupun orang tua [33]. Selain guru dan orang tua, peran teman sebaya juga berpengaruh terhadap penguatan karakter peserta didik. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sesi wawancara dengan kepala sekolah dan juga wali kelas KG B2, mengungkapkan bahwa dalam implementasinya anak tidak hanya mengajak, tetapi juga secara aktif berperan dan berusaha untuk mempengaruhi perilaku teman-temannya untuk melakukan hal-hal positif, pada akhirnya anak tersebut berkontribusi pada pembentukan karakter teman-teman di lingkungannya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, upaya penerapan penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Joy Kids National Plus terintegrasi melalui program intensif yang dimiliki oleh sekolah seperti program *Excellent Character*. Implementasi program *Excellent Character* dalam upaya penguatan profil pelajar Pancasila telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan yang matang dengan cara mempersiapkan enam tema karakter untuk tiga tahun pembelajaran dan dikerucutkan menjadi satu tema untuk satu semester pembelajaran, yang kemudian akan di turunkan ke dalam kurikulum *The Excellent Character*, KOSP, RPP dan weekly plan untuk di implementasikan melalui proses pembelajaran maupun proses pembiasaan. Dalam pelaksanaan penguatan karakternya, secara umum dilaksanakan dalam pembelajaran intrakurikuler dan menggunakan metode pembiasaan sehari-hari yang di monitoring langsung oleh guru di sekolah dan melalui orang tua di rumah melalui angket yang akan disebar oleh sekolah setiap akhir bulan. Nilai-nilai dalam program *Excellent Character* yang telah diterapkan sudah diintegrasikan dengan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam program *Excellent Character*, peran guru, orang tua, dan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik di sekolah. Penelitian ini memiliki beberapa limitasi yang perlu diakui, seperti keterbatasan waktu, dan situasi yang tersedia membatasi kedalaman analisis dan pementauan jangka panjang terhadap implementasi program *Excellent Character* yang dilaksanakan. Mengakui limitasi ini penting untuk memberikan arahan bagi penelitian lanjutan yang lebih komprehensif. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan profil pelajar Pancasila di masa mendatang. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum, lembaga pendidikan

dapat lebih siap dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas, berjiwa sosial, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada TK Joy Kids National plus yang telah mengizinkan untuk dilakukannya penelitian. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, staf, editor Jurnal Murhum yang telah memberi masukan konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan artikel ini, sehingga artikel penelitian ini dapat dipublikasikan atas bantuan serta kerja sama yang diberikan selama proses review sampai dengan penerbitan.

REFERENSI

- [1] R. Triani and S. Q. Ain, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas II SDN 190 Pekanbaru," *Aulad J. Early Child.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, Jan. 2023, doi: 10.31004/aulad.v6i1.431.
- [2] F. Multazam and O. Setiasih, "Analisis kebijakan profil pelajar pancasila terhadap internalisasi pendidikan karakter anak usia dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 6, no. 1, pp. 61–67, 2023, doi: 10.31004/aulad.v6i1.463.
- [3] O. Rohmawati and S. Watini, "Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *J. Pelita PAUD*, vol. 6, no. 2, pp. 196–207, Jun. 2022, doi: 10.33222/pelitapaud.v6i2.1708.
- [4] Y. Kusumawati, "Urgensi Nilai dan Moral Sebagai Subteoritis Pembelajaran PKn di SD," *eL-Muhbib J. Pemikir. dan Penelit. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 54–63, Dec. 2017, doi: 10.52266/el-muhbib.v1i2.150.
- [5] N. Nurdin, J. Jahada, and L. Anhusadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 952–959, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1603.
- [6] F. I. S. Putri and K. M. T. Adam, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia," *Indig. Knowl.*, vol. 1, no. 1, pp. 6–16, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/view/73627>
- [7] M. Muhajir, A. Arnidah, and F. Febriati, "Implementation of the compassion-based curriculum at Lazuardi Athaillah GCS," *Inov. Kurikulum*, vol. 21, no. 2, pp. 789–806, 2024, doi: 10.17509/jik.v21i2.68414.
- [8] KPAI, "Data Kasus Perlindungan Anak dari Media Tahun 2023," *bankdata.kpai.go.id*, 2023. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-dari-media-tahun-2023>
- [9] M. Nuril Lubaba and I. Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar," *EDUSAINTEK J. Pendidikan, Sains dan Teknol.*, vol. 9, no. 3, pp. 687–706, Aug. 2022, doi: 10.47668/edusaintek.v9i3.576.
- [10] M. M. Afif, H. Mahfud, and R. Ardiansyah, "Analisis pembelajaran intrakurikuler dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas iv sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 11, no. 5, p. 1, Nov. 2023, doi: 10.20961/ddi.v11i5.77303.

- [11] D. M. Sulistyati, S. Wahyaningsih, and I. wayan Wijani, *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. [Online]. Available: <https://repositori.kemdikbud.go.id/24892/>
- [12] Asya Ainul Fitri, Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, and Agus Sutyono, "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Project Based Learning untuk Anak Usia Dini," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 239–252, Feb. 2024, doi: 10.19105/kiddo.v5i1.12379.
- [13] Haifa Ridha Nur Fajrin, Dinar Nur Inten, and Ayi Sobarna, "Implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Kemandirian Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK X," *J. Ris. Pendidik. Guru Paud*, pp. 69–74, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpgp.v3i2.3005.
- [14] A. Kusumastuti and A. M. Khoiron, *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=637LEAAAQBAJ>
- [15] A. Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, p. 81, Jan. 2019, doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- [16] E. Susilawati, S. Sarifudin, and S. Muslim, "Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar," *J. Teknodik*, pp. 155–167, Dec. 2021, doi: 10.32550/teknodik.v25i2.897.
- [17] A. E. Wahyudi, S. Sunarni, and N. Ulfatin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 2, pp. 179–190, Jul. 2023, doi: 10.21067/jmk.v8i2.8532.
- [18] Z. Abidin, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi," *al-Afkar, J. Islam. Stud.*, 2021, doi: 10.31943/afkarjournal.v4i1.167.
- [19] M. Aprilia and D. Mustika, "Implementation of the teacher's role in implementing the Kurikulum Merdeka in elementary school," *Inov. Kurikulum*, vol. 21, no. 2, pp. 583–594, 2024, doi: 10.17509/jik.v21i2.67106.
- [20] Z. Roziqin, "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul," *AS-SABIQUN*, vol. 1, no. 1, pp. 44–56, Mar. 2019, doi: 10.36088/assabiqun.v1i1.161.
- [21] D. Cahyaningrum and S. Suyitno, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Sd Muhammadiyah Karangakajen II di Masa Pandemi Covid-19," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 13, no. 1, pp. 65–76, Apr. 2022, doi: 10.21831/jpka.v13i1.40975.
- [22] D. Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)," *Al-Ulum*, vol. 14, no. 1, pp. 269–288, 2014, [Online]. Available: <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>
- [23] C. Anggraeni, E. Elan, and S. Mulyadi, "Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di ra daarul falaah tasikmalaya," *J. PAUD Agapedia*, vol. 5, no. 1, pp. 100–109, 2021, doi: 10.17509/jpa.v5i1.39692.
- [24] N. C. Karima, S. H. Ashilah, A. S. Kinasih, P. H. Taufiq, and L. Hasnah, "Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini," *Yinyang J. Stud. Islam Gend. dan Anak*, vol. 17, no. 2, pp. 273–292, Nov. 2022, doi: 10.24090/yinyang.v17i2.6482.
- [25] H. D. A. Safitri, "Strategi Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Pada

- Jenjang Paud (Studi Kasus Di Kb Tunas Bangsa),” *Semnas Manaj. Strateg. Pengemb. Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, 2022, [Online]. Available: <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3327>
- [26] O. Okpatrioka, N. Zhafirah, and others, “Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar,” *Garuda J. Pendidik. Kewarganegaraan Dan Filsafat*, vol. 1, no. 3, pp. 105–118, 2023, doi: 10.59581/garuda.v1i3.1379.
- [27] D. Dalman, R. Raehang, L. A. Virama, and K. Sulaiman, “Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Diniyah J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, p. 75, Nov. 2022, doi: 10.31332/dy.v3i2.5416.
- [28] N. Nursalam and S. Suardi, “Penguatan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Integratif Moral untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Program Kampus Mengajar di Indonesia,” *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 7, no. 8, p. v7i8, Aug. 2022, doi: 10.17977/jptpp.v7i8.15416.
- [29] J. S. Patalatu and S. D. Besare, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Peduli Sampah pada Anak,” *Sekol. Dasar Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik.*, vol. 29, no. 1, pp. 19–27, May 2020, doi: 10.17977/um009v29i12020p019.
- [30] R. Raihan, “Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie,” *DAYAH J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, p. 115, Jan. 2019, doi: 10.22373/jie.v2i1.4180.
- [31] M. Fitri and N. Na’imah, “Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini,” *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 1–15, Jun. 2020, doi: 10.24042/ajipaud.v3i1.6500.
- [32] Y. Setyaningrum, R. Rais, and E. S. Setianingsih, “Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa,” *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 3, no. 3, p. 520, Nov. 2020, doi: 10.23887/jippg.v3i3.29752.
- [33] M. M. Adha and E. P. Ulpa, “Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik di Era Modern,” *J. Glob. Citiz. J. Ilm. Kaji. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 10, no. 2, pp. 90–100, Dec. 2021, doi: 10.33061/jgz.v10i2.5325.